

PENGELOLAAN MASJID AGUNG ISLAMIC CENTER SEBAGAI OBJEK WISATA RELIGI

Muhammad Abduh

Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Rokan Hulu

Abstract: Masjid Agung Islamic center Rokan Hulu regency is currently one of the religious tourism destinations in Riau Province. This study aims to find out the management of the Great Mosque of Islamic Center as a religious tourist attraction in Rokan Hulu Regency and to find out the attractiveness factor of the Great Mosque of Islamic Center as a religious tourist attraction in Rokan Hulu Regency. This research uses descriptive qualitative research method approach. The primary data was obtained directly through interviews from informants, namely the Rokan Hulu Tourism Office, the Rokan Hulu Islamic Center Management Agency, the community as well as visitors to the Great Mosque of Islamic Center Rokan Hulu Regency. The results of this study showed that the management of the great mosque islamic center Rokan Hulu regency has not optimized the management-based management of religious wisawa objects, factors that support the attraction of religious tourism in the Great Mosque of Islamic Center Rokan Hulu regency has also not been maximized.

Abstrak: Masjid Agung Islamic Center Kabupaten Rokan Hulu pada saat ini merupakan salah satu destinasi wisata religi di Provinsi Riau. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengelolaan Masjid Agung Islamic Center sebagai objek wisata religi di Kabupaten Rokan Hulu dan untuk mengetahui faktor daya tarik Masjid Agung Islamic Center sebagai objek wisata religi di Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara dari informan, yaitu Dinas Pariwisata Rokan Hulu, Badan Pengelola Islamic Center Rokan Hulu, masyarakat serta pengunjung Masjid Agung Islamic Center Kabupaten Rokan Hulu. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan Masjid Agung Islamic Center Kabupaten Rokan Hulu belum mengoptimalkan pengelolaan berbasis pengelolaan objek wisata religi, faktor yang mendukung daya tarik wisata religi di Masjid Agung Islamic Center Kabupaten Rokan Hulu juga belum dimaksimalkan.

Kata kunci: Pengelolaan, objek wisata, masyarakat lokal

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak potensi kepariwisataan mulai dari keragaman keindahan alam, suku bangsa hingga agama masyarakatnya dapat menjadi modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan yang sangat baik mendorong hampir seluruh wilayah kabupaten dan kota di Indonesia memprioritaskan pembangunan kepariwisataan. Hal ini dikarenakan setiap wilayah mempunyai karakteristik yang berbeda untuk dijadikan daya tarik masing-masing daerah.

Pada masa sekarang ini, daerah-daerah di Indonesia berlomba-lomba untuk melakukan pengembangan objek wisata. Terdapat berbagai jenis objek wisata yang dikembangkan oleh masing-masing daerah di Indonesia. Mulai dari objek wisata alam, objek wisata budaya, objek wisata maritim dan bahari, objek wisata cagar alam, wisata konvensi, wisata pertanian, dan wisata religi.

Salah satu objek wisata yang banyak dikembangkan pada saat ini adalah wisata keagamaan atau religi. wisata keagamaan atau religi di maknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang mempunyai makna khusus, biasanya berupa tempat memiliki makna khusus mulai dari masjid, makam, maupun candi. Adanya objek wisata religi atau islami tentu memberikan pengaruh baik bagi ekonomi masyarakat lokal maupun perkembangan budaya dan peningkatan ilmu keagamaan bagi wisatawan yang datang.

Salah satu wisata religi yang ada dan paling terkenal di provinsi Riau adalah wisata religi Masjid Agung *Islamic Center* yang terletak di Kabupaten Rokan Hulu. Masjid Agung *Islamic Center* Kabupaten Rokan Hulu menjadi Masjid terbaik Se-Indonesia pada tahun 2015 menurut penilaian yang telah dilakukan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia (KEMENAG RI), sesuai dengan keputusan Dewan Penilaian Masjid Agung Percontohan Nomor 01/PM.MA/

IX/2015, Tentang penetapan Masjid Agung Percontohan Tingkat Nasional tahun 2015. Selain menjadi tempat ibadah Masjid Agung *Islamic Center* juga sekaligus menjadi sasaran tujuan wisata religi dari dalam maupun dari luar daerah, dan bahkan tujuan wisatawan dari negara tetangga seperti Malaysia.

Masjid Agung *Islamic Center* merupakan aset milik Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hulu yang pembangunannya didanai oleh APBD Kabupaten Rokan Hulu menghabiskan dana kurang lebih 400 Miliar. Selain menjadi Masjid terbaik tingkat Nasional, Masjid Agung *Islamic Center* juga menjadi destinasi Pariwisata Religi Favorit di Riau, khususnya di Kabupaten Rokan Hulu. Setelah dinobatkannya Masjid Agung *Islamic Center* Rokan Hulu sebagai masjid Agung terbaik se-Indonesia membuat masyarakat penasaran untuk mengunjungi Masjid Agung *Islamic Center*.

Motivasi lain dari para wisatawan yang berkunjung ke Masjid Agung *Islamic Center* adalah mengikuti pengajian atau mendengarkan ceramah yang rutin dan juga sekaligus berwisata untuk berfoto atau sekedar melihat bangunan arsitektur menyerupai Masjid Nabawi yang terdapat di dalam Masjid tersebut. Jumlah pengunjung yang datang untuk berwisata terbilang ramai.

Pengelolaan menurut Leiper (1990), merujuk kepada seperangkat peranan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, atau bisa juga merujuk kepada fungsi-fungsi yang melekat pada orang tersebut. Menurut Pendit (2002) menyatakan wisata keagamaan adalah jenis wisata yang sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Secara substansial, wisata religi adalah perjalanan keagamaan yang ditujukan untuk memenuhi dahaga spiritual, agar jiwa yang kering kembali basah oleh hikmah-hikmah religi.

Sammeng (2001) mengemukakan ada tiga faktor penting dalam melakukan pengelolaan kepariwisataan yaitu pengembangan, pengaturan, dan kelembagaan. Menurut Cooper (1995) konsep daya tarik wisata terdapat 4 komponen yaitu atraksi, fasilitas, aksesibilitas dan lembaga kepariwisataan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Alasan penulis menggunakan metode ini adalah bertujuan untuk menganalisa dan menggambarkan bagaimana pengelolaan Masjid Agung *Islamic Center* kabupaten Rokan Hulu sebagai objek wisata religi, dan faktor-faktor yang menjadi daya tarik wisata religi dari Masjid Agung *Islamic Center* Kabupaten Rokan Hulu serta dampak dari adanya Masjid Agung *Islamic Center* ini terhadap masyarakat sekitar baik dalam segi ekonomi dan lainnya. Lokasi penelitian berada di beberapa lokasi yaitu di Dinas Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu sebagai lembaga kepariwisataan dan Masjid Agung *Islamic Center* Kabupaten Rokan Hulu serta lingkungan sekitarnya. Pengumpulan data penelitian menggunakan teknik pengamatan/observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Masjid Agung *Islamic Center* sebagai Objek Wisata Religi

Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian berdiri atas dasar bentuk representatif keislaman di Rokan Hulu. Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian ini dibangun bukan atas dasar untuk menjadikan objek wisata, namun untuk menjadikan pusat kegiatan Islam di Kabupaten Rokan Hulu. Namun, semakin berjalannya waktu dengan banyaknya masyarakat yang datang mengunjungi Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian ini secara tidak langsung menjadikannya salah satu objek wisata religi. Hal tersebut diperkuat dengan *statment* dari pelopor pendiri masjid ini yang mengatakan bahwa Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian adalah salah satu objek wisata religi. Lalu seperti apa pengelolaan Salah satu konsep yang menjadi rujukan penulis dalam kaitannya pengembangan kepariwisataan adalah teori pengelolaan kepariwisataan (Sammeng, 2001). Dalam teori pengelolaan tersebut terdapat 3 indikator dalam pengelolaan kepariwisataan yaitu, pengembangan, kelembagaan, dan pengaturan.

Pengembangan

Pengembangan merupakan suatu cara dan proses menjadikan sesuatu menjadi maju, baik.

Pengembangan dapat dilita berdasarkan 3 indikator. Pertama adalah perencanaan, Perencanaan Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian pada saat ini dilakukan oleh bada pengelola Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian yang dibentuk atas dasar Perbup Nomor 7 Tahun 2017. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh badan pengelola Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian adalah perencanaan dalam peringatan hari-hari besar islam, perencanaan pengajian bagi ASN lingkungan Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu, hingga kegiatan keislaman lainnya. Perencanaan yang berkaitan dengan pengembangan Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian sebagai objek wisata religi belum terlihat dan memang belum ada dilakukan oleh badan pengelola Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian. Kedua adalah pelaksanaan, Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian dikenal sebagai salah satu objek wisata religi di Kabupaten Rokan Hulu.

Ada banyak pengunjung yang datang untuk melihat keindahan bangunan dari Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian. Namun dalam hal perencanaan dan pelaksanaan penulis melihat pengelolaan Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian ini belum mengarah pada konsep pengelolaan dan pengembangan objek wisata religi. Pelaksanaan yang dilakukan masih sebatas pelaksanaan kegiatan harian masjid sebagaimana umumnya. Kebijakan pemerintah pada saat ini pun belum terlihat dalam pelaksanaan pengembangan Masjid agung Madani Islamic Center kearah wisata religi. Ketiga adalah Pembiayaan Pembiayaan Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 7 Tahun 2017 berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Riau, Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Rokan Hulu dan juga dari penyediaan jasa pengelolaan dan sebagainya. Sumber pembiayaan Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian ini cukup banyak dan harusnya juga cukup besar. Sehingga harusnya mampu melakukan pengembangan yang mengarah kepada konsep objek wisata

religi sehingga semakin menarik minat pengunjung untul datang ke Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian. Selain itu pengelola harusnya mampu mendapatkan biaya tambahan dari kunjungan wisatawan dan sehingga pembiayaan dalam pengembangan menjadi lebih banyak opsi.

Kelembagaan

Penyusunan struktur organisasi pada badan pengelola Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian sudah diatur dibawah payung hukum Peraturan Bupati Nomor 7 Tahun 2017. Dalam PERBUP tersebut diatur mengenai penunjukan pengisi masing-masing jabatan dalam badan pengelolaan Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian hingga tugas dan masa bhakti dari pada badan pengelola Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian. Memang karena Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian dibangun oleh ide dari bupati sebelumnya, masjid ini secara penuh di bawah naungan Pemerintah Daerah Kab. Rokan Hulu. Sehingga, kelembagaan pun tidak luput dari kerja sama antar lembaga/instansi baik itu dari badan pengelola Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian hingga instansi pemerintah yang telah diberikan tanggung jawab dalam pengelolaan dan pengembangan Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian. Dalam upaya pengembangan Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian jika memang dijadikan sebagai objek wisata religi, badan pengelola serta pemerintah bisa membangun kerjasama dan bermitra kepada swasta untuk memberikan investasi guna mengembangkan dan memberikan rancangan yang baik demi pengembangan Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian sebagai objek wisata religi. Dengan adanya kerjasama dengan pihak swasta, akan memberikan dampak baik pada sisi anggaran hingga konsep pengembangan Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian sebagai objek wisata religi agar meningkatkan daya tarik kepada wisatawan lokal hingga mancanegara.

Pengaturan

Pengaturan merupakan hal yang berkenaan dengan legalitas dan dasar hukum dalam pelaksanaan suatu kegiatan. Salah satu dalam penga-

turan objek wisata adalah dalam hal pengelolaan lingkungan hidup dapat dilakukan dengan pendekatan hukum lingkungan administrative. Dengan adanya pengaturan memungkinkan setiap lini yang berkaitan dengan keberadaan objek wisata memberikan dampak yang baik. Pada saat ini belum termaksimalkan keberadaan objek wisata Masjid Agung Islamic Center dengan segi lain seperti ekonomi dan lainnya. Usaha kuliner dari masyarakat, usaha penginapan seharusnya menjadi bagian terdepan yang mendapatkan dampak positif dari keberadaan Masjid Agung Islamic Center ini. Namun ternyata pengaturan tersebut belum mampu dimaksimalkan oleh pengelola sehingga dampak dari keberadaan objek wisata religi Masjid Agung Islamic Center belum terlalu optimal bagi masyarakat.

Faktor Daya Tari Wisata Masjid Agung Islamic Center Sebagai Objek Wisata Religi

Suatu tempat yang mendapat banyak perhatian dan antusiasme masyarakat untuk dijadikan sebagai salah satu destinasi wisata sudah barang tentu memiliki daya tarik tersendiri. Berdasarkan daya tarik inilah menjadikan masyarakat penasaran dan takjub sehingga tempat tersebut dikunjungi oleh masyarakat.

Atraksi

Atraksi Merupakan komponen yang signifikan dalam menarik wisatawan. Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian merupakan sebuah buatan tangan manusia, dengan konsep bangunan modern dan dikombinasikan dengan nilai-nilai islam menghasilkan masjid yang cukup megah dan mewah sehingga dinilai berpotensi menjadi objek wisata religi. Wisatawan yang datang berkunjung bukan hanya dari dalam daerah bahkan dari luar daerah hingga luar negeri pun datang melihat Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian ini. Jika dilihat sebagai salah satu objek wisata, Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian ini memang masih minim menyajikan atraksi baik itu kekayaan budaya masyarakat hingga sarana dan prasarana lain yang dapat dijadikan sebagai daya tarik. Jika melihat beberapa objek wisata religi seperti okura dan lainnya terdapat olahraga-olahraga yang disunahkan dalam agama islam. Di Masjid Agung

Islamic Centre Pasir Pengaraian sejauh ini, belum ada pengembangan sarana dan prasarana olahraga yang sunah dalam islam. Olahraga sunah dalam islam meliputi berkuda, memanah dan berenang. Jika di Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian disediakan sarana dan prasarana atraksi olahraga tersebut akan semakin meningkatkan daya tarik dari Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap jumlah wisatwan yang berkunjung setiap tahunnya. Berikut ini adalah jumlah wisatawan yang berkunjung ke Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap jumlah wisatwan yang berkunjung setiap tahunnya. Tentunya kedepan badan pengelola dapat melakukan pengembangan yang berkonsep pada peningkatkan daya tarik wisata yang masih memiliki nilai-nilai islam didalamnya karena Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian ini dikenal sebagai objek wisata religi. Sehingga, dalam pengembangan dan penyediaan atraksi tidak boleh terlepas dari nilai-nilai keislamanannya.

Fasilitas

Fasilitas merupakan konsep dasar bagi sebuah objek wisata. Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian, selain fungsi utamanya sebagai sarana ibadah masjid ini juga dilengkapi beberapa fasilitas lain seperti aula, Menara 99 M, dan Bisnis Centre. Aula Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian bisa digunakan oleh masyarakat yang ingin mengadakan kegiatan seminar dan sebagainya. Menara 99 M bisa digunakan oleh wisatawan untuk menikmati pemandangan dan panorama pasir pengaraian dari ketinggian 99 M tersebut. Sedangkan Bisni Centre bisa dinikmati oleh wisatawan dan masyarakat setempat untuk berbelanja, terdapat Mini Market, *Fashion Store*, dan terdapat juga gym. fasilitas yang tersedia saat ini di Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian sudah cukup memadai jika dikategorikan sebagai sarana ibadah, namun jika dikategorikan sebagai objek wisata tentu masih minim atraksi baik itu atraksi budaya masyarakat, hingga atraksi lainnya yang dapat. menjadi nilai daya tarik wisatanya. Dengan minimnya atraksi tersebut dapat

membuat para wisatawan cepat merasakan kebosanan dan mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung ke Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian.

Accessibility

Accessibility merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Segala macam transportasi ataupun jasa transportasi menjadi akses penting dalam pariwisata. Jika suatu daerah memiliki potensi pariwisata, maka harus disediakan aksesibilitas yang memadai sehingga daerah tersebut dapat dikunjungi. Dengan arti bahwa aksesibilitas dimaksudkan agar wisatawan domestik dan mancanegara dapat dengan mudah dalam pencapaian tujuan ke tempat wisata. Akses menuju objek wisata harus disediakan oleh pengelola wisata baik itu pemerintah maupun swasta. Hal tersebut tentu memberikan kemudahan bagi wisatawan menuju objek wisata tersebut. Rokan Hulu merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Riau. Menuju Rokan Hulu bisa melalui beberapa akses, dari Pekanbaru, dari Sumatera Barat, Hingga dari Sumatera Utara dan beberapa daerah lain. Akses dari tiga daerah diatas bisa dilalui dengan baik meskipun di beberapa titik mengalami kerusakan.

Aksesibilitas ini tentunya merupakan sarana dan fasilitas penting bagi wisatawan, agar mudah menjangkau dan mengunjungi Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian. Menuju Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian bisa dilalui dengan dua akses yaitu udara dan darat. Sebagian besar pengunjung menggunakan jalur darat yang lebih direkomendasikan. Namun juga bisa melalui udara, karena di Kabupaten Rokan Hulu sendiri sudah memiliki bandara walaupun penerbangannya masih terbatas. Kedepannya, pemerintah harusnya merencanakan program-program khusus dalam penyediaan aksesibilitas yang memadai dan nyaman bagi wisatawan yang akan berkunjung ke Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian. Beberapa opsi adalah dengan memperbaiki beberapa titik jalan yang rusak dan memperbaiki banyak rute penerbangan dari Rokan Hulu dan menuju Rokan Hulu. Hal tersebut tentunya agar

wisatawan dapat berkunjung Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian setiap waktu yang mereka inginkan dan dengan aksesibilitas yang banyak opsinya.

Ancilliary/Lembaga Kepariwisataaan

Ancilliary berkaitan dengan ketersediaan sebuah organisasi atau orang-orang yang mengurus destinasi tersebut. Ini menjadi penting karena walaupun destinasi sudah mempunyai atraksi, aksesibilitas dan amenitas yang baik, tapi jika tidak ada yang mengatur dan mengurus maka ke depannya pasti akan terbengkalai. Pada suatu objek wisata organisasi pengelola berfungsi dalam menjalankan kegiatan objek wisata, mengembangkan objek wisata, mengadakan promosi, hingga melakukan pemeliharaan objek wisata tersebut. Fungsi dari organisasi pengelola begitu penting dan kompleks. Jika organisasi tidak berjalan, maka objek wisata pun akan terbengkalai. Pada Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian, kegiatan dijalankan oleh badan pengelola. Badan pengelola tersebut berisi beberapa bagian. Namun penulis tidak melihat adanya bagian dalam pengembangan Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian. Sehingga dari sejak awal dibangun Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian hanya melakukan perindahan dari segi fisik.

Pengembangan pada sektor atraksi belum dilakukan hingga perencanaan pun belum dilakukan oleh badan pengelola. Disisi lain, dinas pariwisata yang harusnya menjadi pilar dalam pengembangan objek wisata disuatu daerah, di Dinas Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu justru tidak mendapat wewenang untuk ikut andil dalam pengembangan Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian. Dinas Pariwisata hanya melaksanakan bagian yang tergolong kecil. Selayaknya, Dinas Pariwisata menjadi garda terdepan dalam pengembangan objek wisata termasuk Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian. Melalui Dinas Pariwisata, kegiatan pengembangan untuk meningkatkan daya tarik masjid hingga melakukan promosi kepada ummat harus dilakukan agar wisatawan mendapatkan informasi mengenai Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian sehingga para wisatawan

tertarik untuk berkunjung. Diharapkan kedepan tentunya peran dan fungsi dalam membangkitkan objke wisata dapat dijalankan sehingga meningkatkan daya tari Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian dan menjadi salah satu objek wisata religi yang menjadi referensi bagi wisatwan domestik dan wisatawan mancanegara.

SIMPULAN

Pengelolaan yang dilakukan belum merujuk pada konsep pengelolaan wisata religi dengan berbagai indikatornya. Masjid Agung *Islamic Centre* masih dikelola sama halnya dengan masjid-masjid lainnya. Konsep daya tarik wisata yang dibagi 4 indikator yaitu atraksi, Fasilitas, Aksesibilitas, dan Organisasi/Lembaga Kepariwisataan belum dilaksanakan secara keseluruhan. Atraksi pada Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian masih sangat minim, Fasilitas yang ada hanya mendukung kegiatan ibadah ditambah dengan menara 99, fasilitas tersebut belum sepenuhnya mendukung untuk dijadikan sebagai daya tarik objek wisata Religi, Aksesibilitas yang tersedia sudah cukup memadai dengan banyaknya transportasi yang bida digunakan oleh wisatawan menuju Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian, dan Organisasi/Lembaga Kepariwisataan yang ada hanya melaksanakan kegiatan formal ibadah belum mengembangkan konsep daya tarik objek wisata religi. Dengan demikian Masjid Agung *Islamic Centre* Pasir Pengaraian menurut penulis belum dapat dikatakan sebagai salah satu objek wisata religi disebabkan faktor-faktor tersebut dan dasar hukum sebagai acuan pengembangan sebagai objek wisata religi belum dilakukan dengan optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Leiper, P. 1990. *Tourism Management*. RMIT, Collingwood, Victoria.
- Muljadi, A.J. 2009. *Kepariwisataan dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sammeng, Andi Mappi. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sastrohadiwiryono, Siswanto B. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administrasi dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sutarno, NS. 2004. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Samitra Media Utama.
- Terry, George R. 1986. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Alumni.
- Toyib dan Sugianto. 2002. *Islam dan Pranata Sosial Kemasyarakatan* Bandung: Remaja Rosdakarya.